

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menginvestigasi tentang dampak amortisasi *goodwill* terhadap relevansi informasi laba dan melihat pengaruh dari kategori perusahaan, manufaktur atau non-manufaktur terhadap tingkat relevansi tersebut. Ada beberapa alasan mengapa investigasi tersebut perlu dilakukan.

Pertama, akuntansi *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya telah menjadi topik yang sangat penting dan mendapat perhatian lebih dari perspektif kebijakan publik dan akademik (Chauvin dan Hirschey, 1994). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya konvergensi IFRS di Indonesia meliputi perubahan kebijakan PSAK 22 Kombinasi Bisnis, PSAK 19 Aset Tak Berwujud, dan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset, terkait perlakuan aset tidak berwujud, yaitu *goodwill*. *Goodwill* telah menjadi bahan perdebatan dalam profesi akuntansi, bukan hanya di negara tertentu, tetapi juga dalam dunia internasional (McCarthy dan Schneider, 1995).

Menurut Indra (2008) *goodwill* menjadi salah satu sorotan dalam kelompok *balance sheet*. Hal tersebut didukung oleh Hirschey dan Richardson (2002) yang menjelaskan dari perspektif ekonomi, *balance sheet* yang mengandung data akuntansi *goodwill* merepresentasikan informasi keuangan yang berguna membantu investor dalam menilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, para akuntan dan pengguna informasi laporan keuangan

meningkatkan fokus mereka dalam pengungkapan dan penilaian aset tidak berwujud, khususnya *goodwill*.

Kedua, banyak perdebatan mengenai *goodwill* terkait dengan pertanyaan apakah *goodwill* memenuhi syarat untuk disebut aset dan dilaporkan sebagai aset dalam neraca. Dalam IFRS 3 (2008), *goodwill* didefinisi sebagai aset yang merepresentasikan manfaat ekonomi masa depan yang berasal dari aset lainnya yang diakuisisi dalam penggabungan usaha yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah.

Menurut Hendriksen dan Van Breda (1992) dalam Tri Lestari dan Zaki Baridwan (2008), *goodwill* tidak memenuhi karakteristik aset, yaitu dapat diidentifikasi dan dipisahkan dari entitas atau dijual. Oleh karena itu, muncul beberapa penelitian tentang pengujian apakah *goodwill* seharusnya dilaporkan sebagai aset dalam neraca. Hal tersebut dapat diukur dari reaksi pasar dengan menguji hubungan antara pelaporan *goodwill* dengan nilai pasar ekuitas. Jika terdapat hubungan yang positif antara *goodwill* dan nilai pasar ekuitas berarti pasar masih menilai *goodwill* memiliki masa manfaat ekonomi di masa depan dan layak untuk dilaporkan sebagai aset.

Chauvin dan Hirschey (1994) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari *goodwill* terhadap nilai pasar perusahaan untuk perusahaan non-manufaktur. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa antara *goodwill* dan nilai perusahaan memiliki hubungan positif yang konsisten. Dalam penelitian tersebut juga diketahui bahwa *goodwill* menjadi salah satu bagian yang penting dalam penilaian suatu perusahaan. Oleh karena itu, para

akuntan sangat perlu memperhatikan *balance-sheet recognition* dan amortisasi dari *goodwill* tersebut.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Hirschey berikutnya bersama Richardson (2002) yang menguji hubungan antara *goodwill write – off* dengan nilai perusahaan. Penelitian tersebut mampu membuktikan adanya pengaruh penilaian negatif terkait dengan pengumuman *goodwill write –off*. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa pasar memiliki pandangan yang baik terhadap *goodwill* yang mampu merepresentasikan nilai ekonomi sehingga perlu dilaporkan sebagai aset.

Selain itu, juga ada penelitian McCarthy dan Schneider (1995) yang menganalisis persepsi pasar terhadap *goodwill*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pasar menilai *goodwill* sebagai aset. Di samping itu juga ditemukan bahwa informasi yang terkandung dalam *goodwill*, termasuk amortisasi *goodwill* menjadi salah satu penilaian suatu perusahaan.

Ketiga, jika *goodwill* telah terbukti layak diakui sebagai aset, maka bagaimana perlakuan akuntansi yang layak untuk *goodwill* tersebut. Pada penelitian McCarthy dan Schneider (1995) ditemukan bahwa informasi yang terkandung dalam *goodwill* sangatlah penting. Hal ini erat kaitannya dengan perlakuan akuntansi terhadap *goodwill* dan salah satu perlakuan akuntansinya adalah amortisasi *goodwill*. Untuk itu, muncul pertanyaan apakah nilai amortisasi *goodwill* tersebut diungkapkan secara eksplisit atau tidak. Jika besar amortisasi *goodwill* tidak sesuai dengan yang seharusnya dilaporkan,

maka amortisasi *goodwill* justru akan mengganggu kualitas dari informasi laba.

Sebelum konvergensi IFRS berlaku secara efektif, akuntansi untuk *goodwill* di Indonesia masih menerapkan pendekatan amortisasi dengan periode amortisasi tidak lebih dari 20 tahun seperti tercantum di PSAK No. 22 par. 39. Amortisasi tersebut tentu berdampak mengurangi jumlah laba yang dilaporkan. Laba yang tampak kecil akan berpengaruh terhadap penilaian harga saham. Oleh karena itu, perusahaan akan memperkecil beban amortisasi *goodwill* atau tidak mengungkapkannya secara eksplisit.

Penelitian yang dilakukan oleh Jennings *et al.* (2000) mengungkapkan bahwa banyak perusahaan tidak mengungkapkan secara eksplisit mengenai amortisasi *goodwill*, bahkan ketika jumlahnya material terhadap pendapatan atau laba bersih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba sebelum amortisasi *goodwill* berpengaruh lebih signifikan terhadap penilaian harga saham daripada laba setelah amortisasi *goodwill*. Penelitian Hopkins *et al.* (2000) dalam Tri Lestari dan Baridwan (2008) menyimpulkan bahwa keputusan harga saham yang diambil analis akan lebih rendah ketika perusahaan menggunakan metode pembelian untuk akuntansi penggabungan usaha dan mengamortisasi kelebihan akuisisi.

Noriaki dan Jun'ichi (2009) juga meneliti tentang relevansi *goodwill* dan amortisasinya. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa *goodwill* memiliki hubungan yang positif signifikan dengan harga saham. Penelitian tersebut juga menambahkan kategori industri sebagai variabel *dummy*.

Hasilnya adalah informasi tentang *goodwill* memiliki relevansi yang lebih tinggi pada industri non-manufaktur daripada industri manufaktur. Selain itu, juga telah ditemukan bahwa laba sebelum amortisasi *goodwill* lebih relevan daripada laba setelah amortisasi *goodwill* dan dilanjutkan dengan penemuan bahwa amortisasi *goodwill* memiliki nilai inkremental.

Di Indonesia, penelitian tentang pengaruh amortisasi *goodwill* terhadap kegunaan informasi laba telah dilakukan oleh Tri Lestari dan Zaki Baridwan (2008). Mereka membandingkan antara laba per saham sebelum dan sesudah amortisasi *goodwill* terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa laba per saham sebelum amortisasi *goodwill* memberikan kualitas informasi laba yang lebih signifikan dibanding dengan laba per saham sesudah amortisasi. Pada penelitian tersebut juga menguji tentang nilai inkremental dari amortisasi *goodwill* dan hasilnya ditemukan bahwa amortisasi *goodwill* tidak memiliki nilai inkremental. Hasil penelitian tentang nilai inkremental tersebut mendukung penelitian Jennings *et al.* (2000) yang juga tidak menemukan adanya nilai inkremental.

Hasil penelitian Tri Lestari dan Zaki Baridwan (2008) tersebut didukung oleh penelitian Anggara dan Dwi (2005) yang meneliti tentang manfaat kandungan informasi amortisasi *goodwill* dalam laporan keuangan. Dalam penelitiannya, juga diperbandingkan kemampuan laba sebelum dan sesudah amortisasi *goodwill*, serta arus kas dalam penilaian saham. Hasilnya, ditemukan bahwa amortisasi *goodwill* hanya memberikan dampak yang kecil dalam penilaian saham.

Perlakuan amortisasi *goodwill* dinilai tidak perlu dilakukan sebagai *treatment* terhadap *goodwill*, karena dianggap mengurangi kegunaan laba akuntansi sebagai dasar penilaian saham (Jennings *et al.*, 2000). Hal tersebut yang menjadi persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya bahwa semuanya menemukan laba sebelum amortisasi *goodwill* lebih berguna dibanding laba setelah amortisasi *goodwill*.

Jika amortisasi *goodwill* dianggap mengurangi kualitas informasi laba, hal tersebut mengindikasikan adanya relevansi nilai inkremental amortisasi terhadap laba per saham. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya menemukan hasil yang berbeda-beda terkait nilai inkremental tersebut. Penelitian Jennings *et al.* (2000) serta Tri Lestari dan Zaki Baridwan (2008) tidak menemukan adanya nilai inkremental, tetapi Noriaki dan Jun'ichi, menemukan adanya nilai inkremental dari amortisasi *goodwill*. Persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang amortisasi *goodwill* tersebut.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian Tri Lestari dan Zaki Baridwan (2008) dengan menambahkan variabel dari penelitian Noriaki dan Jun'ichi (2009). Pada penelitian ini akan diuji apakah amortisasi *goodwill* relevan terhadap informasi laba dan menambah variabel *dummy* tentang kategori perusahaan, manufaktur atau non-manufaktur untuk melihat tingkat relevansi amortisasi *goodwill* tersebut.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah dari pengukur variabel dependennya, yaitu menggunakan *Cumulative Abnormal*

Return (CAR), bukan menggunakan harga saham, serta terdapat pengembangan hipotesis untuk melihat perbedaan tingkat relevansi amortisasi *goodwill* pada perusahaan manufaktur dan non-manufaktur. Selain itu, dalam pengujian hipotesis akan dikembangkan dengan menguji dalam 2 jenis kelompok data, yaitu: data sampel perusahaan yang tepat waktu dalam tanggal publikasi sebagai pengujian utama dan perusahaan yang memiliki tanggal publikasi, tanpa mengeluarkan yang terlambat tanggal publikasi sebagai pengujian tambahan. Hal tersebut dilakukan hanya sebagai perbandingan apakah ketepatan waktu publikasi dapat mempengaruhi hasil pengujian hipotesis. Dari semua penjelasan tersebut, penulis memilih penelitian dengan judul ; “**Analisis Dampak Amortisasi *Goodwill* Terhadap Relevansi Informasi Laba**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah amortisasi *goodwill* mengurangi relevansi informasi laba?
2. Apakah amortisasi *goodwill* mengandung relevansi nilai inkremental jika dikeluarkan tersendiri dari EPS?
3. Apakah kategori perusahaan, manufaktur atau non-manufaktur berpengaruh terhadap tingkat relevansi amortisasi *goodwill* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dampak amortisasi *goodwill* terhadap relevansi informasi laba.
2. Memberikan bukti empiris mengenai ada atau tidaknya kandungan nilai inkremental amortisasi *goodwill* jika dikeluarkan tersendiri dari EPS.
3. Mengetahui pengaruh kategori perusahaan, manufaktur atau non-manufaktur terhadap tingkat relevansi amortisasi *goodwill*.

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. **Bagi peneliti.** Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa amortisasi *goodwill* yang dilaporkan dapat mengurangi kualitas informasi dari laba sehingga menambah pengetahuan peneliti tentang penilaian saham dilihat dari laba.
2. **Bagi akademisi.** Penelitian ini memberikan bukti empiris sebagai penambahan ilmu untuk materi pembelajaran bahwa dalam menilai saham dari sisi laba perlu atau tidak memasukkan amortisasi *goodwill*.
3. **Bagi investor.** Penelitian ini memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan investasi yang dilihat dari sisi laba. Melalui hasil penelitian ini akan diketahui apakah perlu memasukkan atau mengeluarkan amortisasi *goodwill* dalam laba.
4. **Bagi regulator.** Penelitian ini memberikan bukti empiris yang akan menguatkan dan mendukung keputusan regulator terkait

konvergensi IFRS yang salah satunya mengubah perlakuan akuntansi *goodwill*.

5. **Bagi penelitian berikutnya.** Penelitian ini sebagai referensi dan bahan masukan/pertimbangan bagi penelitian serupa/sejenis di masa yang akan datang.

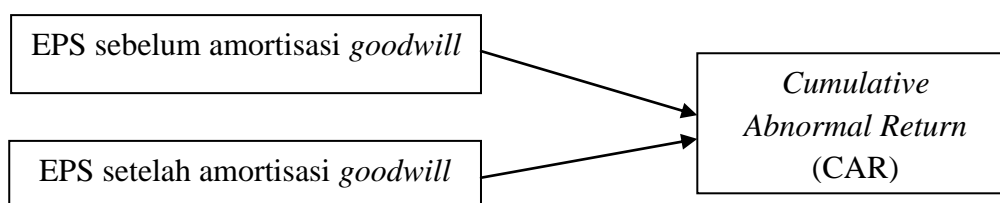
D. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menginvestigasi dampak dari amortisasi *goodwill* terhadap relevansi informasi laba. Selain itu, dalam penelitian ini akan mencari bukti empiris berkaitan dengan relevansi nilai inkremental dari amortisasi *goodwill* jika dikeluarkan tersendiri dari EPS dan pengaruh dari kategori perusahaan terhadap tingkat relevansi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat tiga model pengujian.

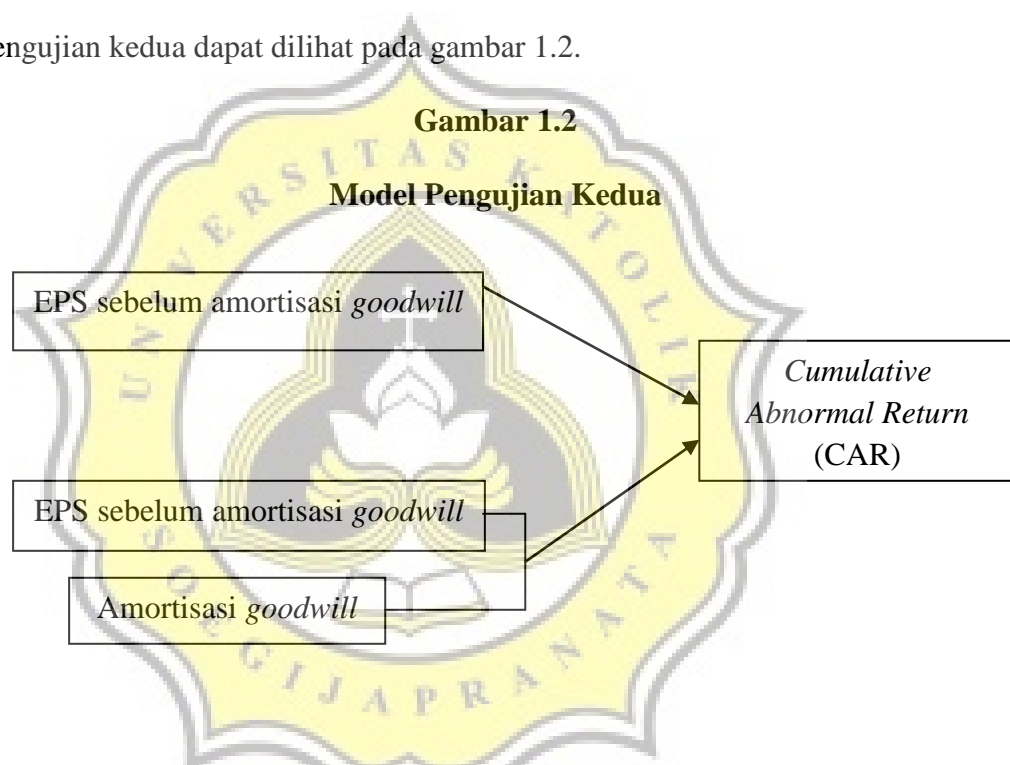
Pertama, pengujian dilakukan untuk mengetahui dampak amortisasi *goodwill* terhadap relevansi informasi laba. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dampak laba sebelum amortisasi *goodwill* dengan laba setelah amortisasi *goodwill* terhadap kumulatif *return* abnormal saham. Untuk gambar kerangka pikir model pengujian pertama dapat dilihat pada gambar 1.1. berikut.

Gambar 1.1.

Model pengujian 1

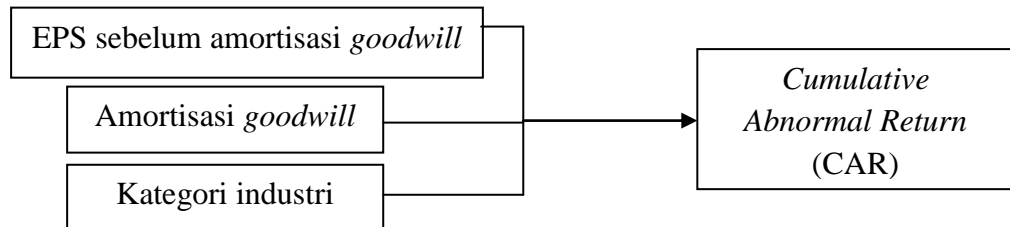


Kedua, pengujian dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai ada atau tidaknya kandungan nilai inkremental amortisasi *goodwill* jika dikeluarkan tersendiri dari EPS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dampak laba sebelum amortisasi *goodwill* dengan laba sebelum amortisasi *goodwill* ditambah amortisasi *goodwill* yang dikeluarkan tersendiri terhadap kumulatif *return* abnormal saham. Untuk gambar kerangka pikir model pengujian kedua dapat dilihat pada gambar 1.2.



Ketiga, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kategori perusahaan terhadap tingkat relevansi amortisasi *goodwill* jika dikeluarkan tersendiri dari EPS. Pengujian dilakukan dengan menambahkan variabel *dummy*, yaitu, kategori perusahaan, manufaktur atau non-manufaktur. Untuk gambar kerangka pikir model pengujian ketiga dapat dilihat pada gambar 1.3.

Gambar 1.3
Model Pengujian Ketiga



E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.